



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

# PELAKSANAAN *QARḌ* DALAM PERSPEKTIF *MAẒHAB* SYAFI'I PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA

## SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)  
Pada Jurusan Muamalah  
Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam

Oleh :

Nia Fitriyani  
NIM. 14112220180



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

1436 H / 2015 M



## ABSTRAK

**NIA FITRIYANI NIM.14112220180: “PELAKSANAAN *QARḌ* DALAM PERSPEKTIF *MAẒHAB* SYAFI’I PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA”, Skripsi 2015.**

Kajian pada bidang fikih tidak terlepas dari pemikiran para Imam yang telah melahirkan berbagai gagasan besar, kemudian diikuti oleh para pengikutnya yang terkumpul dalam suatu *maẓhab*. Fikih klasik seperti fikih muamalah dari pemikiran ulama terdahulu hingga saat ini banyak dikaji oleh umat muslim. Salah satu akad muamalah yang dikaji adalah akad *qarḍ*. Para ulama sepakat bahwa konsep *qarḍ* adalah mengutangkan sesuatu dengan syarat si penerima diharapkan mengembalikannya dengan barang yang serupa.

Transaksi utang piutang dalam masyarakat sudah lazim ditemui tetapi praktek utang piutang tersebut masih banyak dilakukan oleh seseorang kepada rentenir yang mengandung *ribâ*. Praktek *ribâ* yang terjadi pada utang piutang adalah *ribâ nasi’ah* yang berarti bunga pada uang pinjaman. Hal tersebut jelas bertentangan dengan syariah Islam. Ulama Syafi’i memandang haram pada tambahan pelunasan utang, karena hakikatnya utang piutang adalah halal selama tidak mengandung *ribâ*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas pelaksanaan *qarḍ* dalam perspektif *maẓhab* Syafi’i pada lembaga keuangan syariah di Indonesia.

Metode penelitian ini adalah mengadakan studi kepustakaan dengan mengumpulkan sejumlah data yang berhubungan dengan judul skripsi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Faṭul Mu’in* karya Zainuddin bin Abdul Aziz yang ber-*maẓhab* Syafi’i. Data sekundernya adalah data-data yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *maẓhab* Syafi’i banyak diikuti oleh umat Muslim dengan metode *istinbat al-aḥkam*-nya yang mudah menyesuaikan dengan keadaan. Kemudian *Syafi’iyah* tidak memberikan penjelasan secara terperinci mengenai *qarḍ*. Pelaksanaan *qarḍ* di lembaga keuangan syariah menggunakan konsep yang tidak hanya berdasarkan satu pendapat *maẓhab*, akan tetapi dari pendapat beberapa ulama *maẓhab*.

**Kata Kunci :** *qarḍ*, *maẓhab*, lembaga keuangan syariah.



## ABSTRACT

**NIA FITRIYANI, NIM. 14112220180: "IMPLEMENTATION *QARD* IN PERSPECTIVE SHAFI'I ON ISLAMIC FINANCIAL INSTITUTIONS IN INDONESIA", Thesis 2015.**

Studies in the field of jurisprudence can not be separated from the idea of the Imam who gave birth to great ideas, then followed by his followers gathered in a school. Classical fiqh as fiqh muamalah of previous scholars thought until now many in the review by Muslims. One muamalah contract is an agreement in the review qard. The scholars agreed that the concept qard is giving something on the condition of the recipient is expected to return it with a similar item.

Transactions debts already prevalent in society but the practice is still a lot of debts carried by someone to loan sharks containing ribâ. Ribâ practice that occurs in debts is ribâ nasi'ah which means the interest on the borrowed money. This is clearly contrary to Islamic sharia. Shafi cleric looked unclear on additional debt repayment, because the essence of debts is lawful as long as it does not contain ribâ. Therefore, this study aims to discuss the implementation of qard in perspective Shafi on Islamic financial institutions in Indonesia.

This research method is to conduct a literature study by collecting a number of data related to the title of the thesis. The source of primary data in this study is the book of Faṭṭul Mu'īn works Zainuddin bin Abdul Aziz Air-Shafi. Secondary data are data pertaining to the title of this essay.

The conclusion from this study is that many Shafi followed by Muslims with the method istinbâṭ al -Ahkam its easy to adjust to the circumstances. Then Syafi'iyah not give a detailed explanation regarding qard. Qard implementation in Islamic financial institutions using a concept that is not only based on a school of opinion, but of the opinion of some scholars sect.

**Keywords:** *qard, schools, islamic financial institutions.*



## الملخص

نيا فطريان

14112220180

### "تنفيذ القرض على وجهه الشافعي في المؤسسات المالية الإسلامية بإندونيسيا" (الرسالة 2015)

لا يمكن أن تفصل الدراسات الفقهية عن التفكير الأئمة الذين هم يلدون الأفكار العظيمة ثم قلّدها تابعهم المجمع في بعض المذهب. الفقه السلفي كفقّه المعاملة من تفكير العلماء القديمة الذي درسوه المسلمون في هذا العصر. أحد عقد المعاملة الذي ندرسه هو القرض. إتفق العلماء على أن مفهوم القرض هو الإقراض بشرط المقبل يعيد القرض بنفس السلع.

نجد معاملة القرض في المجتمع الذي فعلها الراي. الربا في القرض هو الربا الناسعة أي الفوائد المصرفية في القرض. و ذلك معترض بشريعة الإسلام. العلماء الشافعية يقولون الحرم في الزيادة عند دفاع القرض، لأن القرض في الحقيقة حلال ما دام ليس فيه الربا. و لذلك، يهدف هذا البحث لبحث عن عملية القرض على وجهه الشافعي في المؤسسات المالية الإسلامية بإندونيسيا.

و أما الطريقة لهذا البحث هي الدراسة المكتبية بجمع البيانات المتعلقة بموضع الرسالة. و أما مصدر البيانات الأولى في هذا البحث هو الكتاب فتح المعين الذي ألّفه الإمام زين الدين ابن عبد العزيز على مذهب الشافعي. و البيانات الثانية هي البيانات المتعلقة بموضوع هذه الرسالة.

و تلخيص هذا البحث هو أن المذهب الشافعي كثير من قلّده من المسلمين بطريقة إستنباط الأحكام الذي يسهل المسلمون بالحالة. ثم لا يشرح الشافعيون عن القرض. عملية القرض في المؤسسات المالية الإسلامية تستخدم المفاهيم ليست هي من مذهب واحد، ولكن من رأي بعض علماء المذاهب.

كلمة الدالة : القرض، المذهب، مؤسسات المالية الإسلامية





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan *Qarḍ* Dalam Perspektif *Mazhab* Syafi’i Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia” oleh Nia Fitriyani, NIM. 14112220180 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 5 Agustus 2015. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata satu pada fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam.

Cirebon, 5 Agustus 2015

### Sidang Munaqasyah

Ketua,



H. Juju Jumena, SH., MH  
NIP. 19720514 200312 1 003

Sekretaris,

Eef Saefulloh, M.Ag  
NIP. 19760312 200501 1 004

Anggota

Penguji I,

Dr. H. Aan Jaelani, M. Ag  
NIP. 19750601 200501 1 008

Penguji II,

H. Ilham Bustomi, M.Ag  
NIP. 19730329 200003 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## DAFTAR ISI

### Halaman

#### HALAMAN JUDUL

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
NOTA DINAS .....	vi
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTTO .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR .....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xvii

#### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Penelitian Terdahulu .....	8
E. Metodologi Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	12

#### BAB II MAZHAB SYAFI'I DAN ISTINBAṬ AL-AḤKAM

A. Profil Imam Syafi'i .....	13
1. Biografi Imam Syafi'i .....	13
2. Pendidikan Imam Syafi'i .....	14
3. Guru dan Murid Imam Syafi'i .....	16
a. Guru-Guru Imam Syafi'i .....	16
b. Murid-Murid Imam Syafi'i .....	17
4. Karya-Karya Imam Syafi'i .....	18
5. Pokok-Pokok Pemikiran Imam Syafi'i .....	19
a. <i>Al-Qur'an</i> .....	20
b. <i>Al-Sunnah</i> .....	22
c. <i>Al-Ijma'</i> .....	23
d. <i>Al-Qiyas</i> .....	24
B. Potret <i>Mazhab</i> Syafi'i .....	25



1. Definisi <i>Mazhab</i> .....	25
2. Proses Pembentukan <i>Mazhab</i> Syafi'i .....	27
a. Periode Persiapan .....	27
b. Periode Pertumbuhan ( <i>Al-Qadîm</i> ) .....	28
c. Periode Kematangan ( <i>Al-Jadîd</i> ) .....	29
3. Metode <i>Istinbat Al-Aḥkam Mazhab</i> Syafi'i .....	35
a. <i>Al-'Urf</i> .....	37
b. <i>Al-ẓari'ah</i> .....	39
c. <i>Al-Istiṣab</i> .....	41
4. Penyebaran <i>Mazhab</i> Syafi'i .....	43
5. Riwayat Singkat Syekh Zainuddin Al-Malibari .....	49

### BAB III *QARḌ* DALAM PERSPEKTIF *MAZHAB* SYAFI'I

A. Definisi <i>Qarḍ</i> .....	49
B. Ketentuan dan Tujuan <i>Qarḍ</i> .....	50
1. Ketentuan <i>Qarḍ</i> .....	50
a. Rukun <i>Qarḍ</i> .....	50
b. Prinsip <i>Qarḍ</i> .....	53
2. Tujuan <i>Qarḍ</i> .....	59
C. Kedudukan <i>Qarḍ</i> Dalam Ekonomi Islam .....	62

### BAB IV *QARḌ* PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF *MAZHAB* SYAFI'I

A. Landasan Filosofi <i>Qarḍ</i> di Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia .....	66
B. <i>Qarḍ</i> Dalam Fatwa DSN-MUI .....	69
1. Ketentuan Umum <i>Qarḍ</i> .....	70
2. Ketentuan Sanksi .....	70
3. Ketentuan Sumber Dana <i>Qarḍ</i> .....	70
4. Ketentuan Lainnya .....	70
5. Penerapan <i>Qarḍ</i> di Lembaga Keuangan Syariah .....	70
a. <i>Qarḍ</i> Dengan <i>Rahn</i> Emas .....	74
b. <i>Qarḍ</i> Untuk Talangan Haji .....	75
c. <i>Qarḍ</i> Dengan Pengalihan Utang .....	75
d. <i>Qarḍ</i> Dengan Kartu Talangan Kredit Syariah ( <i>Syariah Charge Credit</i> ) .....	76
e. <i>Qarḍ</i> Dengan Kartu Kredit Syariah ( <i>Syariah Card</i> ) .....	76
f. <i>Qarḍ</i> Dengan Anjak Piutang Syariah .....	77
C. Pandangan <i>Mazhab</i> Syafi'i Atas Aplikasi <i>Qarḍ</i> Pada Lembaga Keuangan Syariah	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

di Indonesia .....	79
--------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

## **DAFTAR PUSTAKA**





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia sebagian besar adalah beragama Islam yang dalam melakukan kegiatan sehari-hari sudah seharusnya menggunakan syariat Islam sebagai landasan dalam rangka memenuhi kesejahteraan bersama, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Islam memerintahkan seorang muslim untuk bekerja sekuat tenaga dalam mencari rizki yang halal lagi baik agar rizki yang didapatkan menjadi berkah dan tidak jatuh pada kemiskinan, sebab kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh pada kefakiran. Untuk itu hendaklah bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup, sebab jika masih mampu untuk bekerja, Islam melarang manusia meminta-minta dan mengharap belas kasih orang lain.<sup>1</sup>

Secara lahiriah manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri karena manusia butuh berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi ini tidak terlepas dari sikap tolong menolong antar manusia misalnya dalam hal kebutuhan finansial terjadi adanya utang piutang. Konsep utang piutang dalam Islam disebut dengan *qard* yang pada dasarnya adalah pinjaman dari seseorang kepada pihak lain dengan tujuan untuk menolongnya.<sup>2</sup>

Transaksi utang piutang dalam masyarakat sudah lazim ditemui, misalnya jika seseorang meminjam uang pada rentenir kemudian orang tersebut tidak dapat melunasinya pada waktu jatuh tempo, maka orang tersebut minta tambahan waktu untuk dapat melunasinya dan rentenir tersebut mengabulkannya dengan syarat ada tambahan dari utang pokoknya. Jadi waktu

<sup>1</sup>Abdurrachaman Qadir, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial)*, Ed.1.Cet.2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 24. Selanjutnya ditulis: Qadir, *Zakat*.

<sup>2</sup>Jaih Mubarak, *Perkembangan Fatwa Ekonomi Syari'ah Di Indonesia*, Cet.1 (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 85. Selanjutnya ditulis: Mubarak, *Perkembangan Fatwa*.

perpanjangan dan utang pokoknya makin bertambah, maka tambahan ini disebut *ribâ nasi'ah*.<sup>3</sup>

*Ribâ nasi'ah* pada perbankan konvensional dapat ditemui dalam pembayaran bunga kredit dan pembayaran bunga deposito, tabungan, giro, dan lain-lain. Bank sebagai kreditur yang memberikan pinjaman mensyaratkan pembayaran bunga yang besarnya tetap dan ditentukan terlebih dahulu diawal transaksi (*fixed and predetermined rate*). Padahal nasabah yang mendapatkan pinjaman itu tidak mendapatkan keuntungan yang *fixed and predetermined* juga, karena dalam bisnis selalu ada kemungkinan rugi, impas atau untung, yang besarnya tidak dapat ditentukan dari awal. Jadi, mengenakan tingkat bunga untuk suatu pinjaman merupakan tindakan yang memastikan sesuatu yang tidak pasti, karena itu diharamkan.<sup>4</sup>

Sudah jelas dalam *al-Qur'an* bahwa Allah SWT. melarang *ribâ*. Ayat di bawah ini menegaskan perintah meninggalkan *ribâ* dan ancaman bagi siapapun yang tetap mengambilnya<sup>5</sup> yaitu dalam surat al-Baqarah ayat 278-279 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾  
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ  
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa *Ribâ* (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa *ribâ*), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan *ribâ*), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 278-279)<sup>6</sup>

<sup>3</sup>Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Terjemahan, Alih Bahasa: Suherman Rosyidi, Cet.I (Jakarta: Kencana, 2012), 223. Selanjutnya ditulis: Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*.

<sup>4</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ed.2, Cet. 2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 35. Selanjutnya ditulis: Karim, *Bank Islam*.

<sup>5</sup>Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, 239.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Ilmu Pengetahuan*, Cet.1 (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 48. Selanjutnya ditulis: Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Menurut tafsir *muyassar*, ayat di atas menjelaskan bahwa seorang mukmin lazimnya akan selalu melaksanakan semua yang diperintahkan Allah dan meninggalkan semua yang dilarang-Nya. Namun, jika menggemari *ribâ* dan tidak mau bertobat darinya maka Allah dan Rasul-Nya akan memberi balasan berupa segala macam penyakit, bala bencana, kerusakan silsilah keturunan, malapetaka, minimnya pemahaman segala sesuatu, dan siksa di akhirat. Apabila bertobat dari perbuatan *ribâ*, maka yang menjadi haknya hanyalah modal (pokok) saja, bukan tambahan bunga (*ribâ*-nya).<sup>7</sup>

Oleh karena itu bunga ini dikategorikan sebagai *ribâ* (dan karenanya haram), maka dari itu mulai timbul usaha-usaha di sejumlah negara muslim untuk mendirikan lembaga alternatif terhadap bank konvensional.<sup>8</sup> Sehingga pada perjalanannya, sistem perbankan berbasis syariah semakin hari semakin populer. Tidak hanya di negara-negara Islam, tetapi juga di negara-negara barat yang ditandai dengan makin suburnya bank-bank yang menerapkan konsep syariah. Perkembangan perbankan syariah atau perbankan dengan konsep bagi hasil menandakan konsep syariah dalam pengelolaan kekayaan atau uang, diterima oleh khalayak umat manusia secara universal karena sudah jelas bahwa konsep *ribâ* atau bunga dalam kehidupan manusia diakui bertentangan dengan konsep kemanusiaan.<sup>9</sup>

Dari berbagai laporan tentang bank syariah, ternyata bahwa operasinya dikendalikan oleh tiga prinsip dasar, yaitu (a) dihapuskannya bunga dalam segala bentuk transaksi, (b) dilakukannya segala bisnis yang sah, berdasarkan hukum serta perdagangan komersial dan perusahaan industri, serta (c)

<sup>7</sup>Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, Jilid I, Terjemahan, Alih Bahasa: Tim Qisthi Press, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), 221-222. Selanjutnya ditulis: Qarni, *Tafsir Muyassar*. Untuk lebih jelasnya baca pula: Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Jilid II, Alih Bahasa: Bahrin Abubakar, et. al, Cet. 2 (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), 101-103. Selanjutnya ditulis: Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*.

<sup>8</sup>Karim, *Bank Islam*, 22.

<sup>9</sup>Karim, *Bank Islam*, 23.

memberikan pelayanan sosial yang tercermin dalam penggunaan dana-dana zakat untuk kesejahteraan fakir miskin.<sup>10</sup>

Bank berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana berupa pembiayaan atau kredit dari dan kepada masyarakat serta memberikan jasa (*service*) melalui akad pelengkap bagi bank untuk kepentingan hajat orang banyak. Salah satu jasa bank syariah yang pada praktiknya sebagai produk pelengkap adalah fasilitas produk *qard* yaitu pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali pokoknya atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.<sup>11</sup>

Akad *qard* pada literatur fikih klasik dikategorikan dalam akad *taṭawwuʿi* atau akad saling membantu. Bank tidak dapat mengandalkan produk ini untuk keperluan komersil yang mendatangkan keuntungan, karena fasilitas produk ini memiliki akad kebajikan yang hanya bertujuan untuk mencari keuntungan akhirat semata dan pihak yang meminjam hanya mengembalikan pinjaman pokoknya saja dan biaya administrasi.<sup>12</sup>

Term *qard* ini dijelaskan pada surat al-Hadid ayat 11 berikut :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ، وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.” (QS. Al-Hadid [57]: 11)<sup>13</sup>

Menurut tafsir *al-Mishbah*, ayat di atas pada kata (ذَا) 'za dalam firman-Nya (مَنْ ذَا) *man 'za* berfungsi sebagai penguat dorongan berinfak. Tujuan gaya bertanya dari ayat ini adalah siapapun dari mereka yang masih berinfak untuk berinfak, karena Allah menjanjikan balasan yang berlipat ganda. Kata (قرض) *qard* berarti meminjamkan harta dengan syarat dikembalikan lagi. Dari kata ini sepertinya muncul kata kredit, sementara ulama menyebut sekian banyak syarat guna terpenuhinya *qard al-hasan*. Harta yang diinfakkan halal serta secara

<sup>10</sup> Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Cet.I (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 5. Selanjutnya ditulis: Sutedi, *Perbankan Syariah*.

<sup>11</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Cet.I (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 131. Selanjutnya ditulis: Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*.

<sup>12</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, 131.

<sup>13</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 539.





ikhlas tanpa disertai dengan menyebut-nyebutnya atau menyakiti hati penerimanya.<sup>14</sup>

Produk *qard* termasuk pada akad *tabarru'* (*gratuitous contract*) dalam fikih muamalah, yaitu segala macam perjanjian yang menyangkut *not-for profit transaction*. Hakikatnya transaksi ini bukan untuk mencari keuntungan komersil melainkan akad melakukan kebaikan yang mengharapkan balasan dari Allah SWT. semata. Akad *tabarru'* dilakukan dengan tujuan tolong-menolong dalam rangka berbuat kebaikan. Dimana pihak yang berbuat kebaikan tersebut tidak berhak mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya. Imbalannya hanya berasal dari Allah SWT.<sup>15</sup>

Jadi pihak yang memberikan pinjaman hanya boleh meminta biaya administrasi untuk menutupi biaya yang dikeluarkan agar dapat melakukan akad *tabarru'* tersebut. *Qard* ini merupakan akad pinjam meminjam yang menjadi fasilitas tambahan dalam perbankan syariah bagi nasabah yang memerlukan dana segera untuk kepentingannya yang tidak bertentangan dengan syarat Islam, misalnya untuk tambahan modal usaha.<sup>16</sup>

Salah satu tujuan akad *qard* yaitu membiayai usaha produktif dari kaum duaafa, pinjaman untuk menutup utang kepada rentenir, pinjaman untuk biaya sewa rumah, dan pinjaman untuk kebutuhan mendesak karena tertimpa musibah.<sup>17</sup> Akad *qard* selain untuk membantu usaha kaum duaafa dapat digunakan pula untuk pinjaman konsumtif yang mana menjadi kebutuhan mendesak bagi nasabah yang membutuhkan dana segera tanpa harapan imbalan bagi pihak bank.<sup>18</sup>

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.14, Cet.I (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 11. Selanjutnya ditulis: Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*.

<sup>15</sup>Karim, *Bank Islam*, 58.

<sup>16</sup>Zaenul Arifin, *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Ruang, Tantangan dan Prospek*, Cet.I (Jakarta: Alfabeta, 2000), 205. Selanjutnya ditulis: Arifin, *Memahami Bank Syariah*.

<sup>17</sup>Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 676. Selanjutnya ditulis: Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*.

<sup>18</sup>Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Ed.1 (Jakarta: Kencana, 2010), 64. Selanjutnya ditulis: Nurul dan Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*. Lihat juga Huzaimah Tahido Yanggo, *Masail Fikihiyah: Kajian Hukum Islam Kontemporer*, Cet.1 (Bandung: Angkasa, 2005), 221, Selanjutnya ditulis: Yanggo, *Lembaga Keuangan Islam*.





Berbicara tentang *qard* terkait erat dengan pembahasan mengenai *qard* dalam kajian fikih klasik. Baik pengertian, landasan hukum maupun syarat dan rukunnya yang terdapat pada akad *qard* tersebut dalam konsep muamalah.<sup>19</sup> Pada lazimnya fikih klasik tidak terlepas dari pemikiran-pemikiran para Imam *mazhab* terdahulu yang telah melahirkan berbagai gagasan besar yang diikuti oleh para pengikutnya yang terkumpul dalam suatu *mazhab*.<sup>20</sup>

Proses lahirnya *mazhab* pada umumnya dikarenakan faktor usaha para murid Imam *mazhab* yang menyebarkan dan menanamkan pendapat para Imam kepada masyarakat dan juga disebabkan adanya pembukuan pendapat para Imam *mazhab* sehingga memudahkan tersebarnya pendapat tersebut di kalangan masyarakat. Karena pada dasarnya, para Imam *mazhab* tidak mengakui atau mengklaim sebagai “*mazhab*”. Secara umum *mazhab* berkaitan erat dengan “nama Imam” atau “tempat”.<sup>21</sup>

*Mazhab* yang digunakan secara luas saat ini antara lain *mazhab* Hanafi, *mazhab* Maliki, *mazhab* Syafi’i dan *mazhab* Hambali dari kalangan *Sunni*. Sedangkan kalangan *Syi’ah* memiliki *mazhab* *Ja’fari Ismaili* dan *Zaidiyah*. *Sunni* atau lebih dikenal dengan *Ahl al-Sunnah wa al-Jama’ah* terdapat empat *mazhab* yang paling banyak diikuti.<sup>22</sup> Dari beberapa *mazhab* yang berkembang tersebut mempunyai karakteristik masing-masing dalam menggali hukum Islam dan menyebarkan pemahamannya kepada masyarakat, begitu pula dengan proses pembentukan dan penulisan kitab fikihnya. Dampak nyata

<sup>19</sup> Abdul Wahab Ibrahim Abu Sulaiman, *Banking Card Syariah: Kartu Kredit dan Debit Dalam Perspektif Fiqih*, Terjemahan, Alih Bahasa: Aidil Novia, Ed.I, Cet.I (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 107. Selanjutnya ditulis: Sulaiman, *Banking Card Syariah*.

<sup>20</sup> Dedi Supriyadi, *Perbandingan Madzhab Dengan Pendekatan Baru*, Cet.I (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 19. Selanjutnya ditulis: Supriyadi, *Perbandingan Madzhab*.

<sup>21</sup> Supriyadi, *Perbandingan Madzhab*, 33. Dapat dibuktikan bahwa madzhab berkaitan erat dengan nama Imam itu sendiri adalah Imam Syafi’i yang diambil dari urutan kakeknya yang masih ada keturunan dengan Rasulullah. Untuk lebih jelasnya lihat pula: Imam Syafi’i Abu Abdullah Muhammad ibn Idris, *Ringkasan Kitab Al-Umm, Jilid I*, Terjemahan, Alih Bahasa: Moh. Yasir Abd Muthalib (Jakarta : Pustaka Azzam, 2004), 3. Selanjutnya ditulis: Imam Syafi’i, *Ringkasan Kitab Al-Umm*. Gelaran “Syafi’i” diambil dari neneknya yang ke 4, yaitu Syafi’i ibn Saib, lihat: Siradjuddin Abbas, *Sejarah & Keagungan Madzhab Syafi’i*, Cet.15 (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2004), 21. Selanjutnya ditulis: Abbas, *Sejarah & Keagungan*.

<sup>22</sup> Abu Khuzaimah, *Khazanah Fikihiyah: Mengenal Ulama Fikih & Rumus Fuqoha’*, Cet. I (Bandung: Mu’jizat, 2013), 44. Selanjutnya ditulis: Khuzaimah, *Khazanah Fikihiyah*.

dalam bentuk penulisan kitab fikih dapat dilihat dari karya-karya para Imam atau murid Imam *mazhab* fikih.<sup>23</sup>

Sekilas dari penjelasan di atas, maka penulis ingin mengkaji gagasan mengenai fikih muamalah, yakni *qarḍ* dari salah satu *mazhab Sunni* yaitu *mazhab* Syafi'i yang dipelopori oleh Imam Syafi'i. Keunggulan Imam Syafi'i sebagai ulama fikih, *uṣul* fikih, dan hadis pada zamannya diakui oleh ulama sezamannya sebagai orang yang hidup pada zaman meruncingnya pertentangan antara aliran *Ahl al-Hadis* dan *Ahl al-Ra'yi*, sehingga Imam Syafi'i berupaya untuk mendekatkan pandangan kedua aliran ini.<sup>24</sup> Alasan penulis ingin membahas pelaksanaan *qarḍ* perspektif *mazhab* Syafi'i pada lembaga keuangan syariah di Indonesia yaitu karena pemikiran *mazhab* ini sudah teruji validitasnya dan banyak digunakan oleh para praktisi agama Islam maupun kalangan akademisi sebagai pedoman dalam merujuk hukum-hukum Islam.

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dan batasan masalah dalam penelitian di atas yaitu :

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Kajian

Kajian dalam penelitian ini adalah fikih muamalah atau hukum ekonomi syariah.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan normatif.

#### c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang dibahas adalah ketidak jelasan konsep *qarḍ* dalam perspektif *mazhab* Syafi'i di lembaga keuangan syariah.

### 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada *qarḍ* dalam perspektif *mazhab* Syafi'i kaitannya dengan lembaga keuangan syariah.

<sup>23</sup>Supriyadi, *Perbandingan Madzhab*, 40-41.

<sup>24</sup>Supriyadi, *Perbandingan Madzhab*, 207



### 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana karakteristik *mazhab* Syafi'i dan *istinbat al-aḥkam*-nya ?
- b. Bagaimana *qarḍ* dalam perspektif *mazhab* Syafi'i ?
- c. Bagaimana *qarḍ* pada lembaga keuangan syariah di Indonesia dalam perspektif *mazhab* Syafi'i ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui karakteristik *mazhab* Syafi'i dan *istinbat al-aḥkam*.
- b. Untuk mengetahui *qarḍ* dalam perspektif *mazhab* Syafi'i.
- c. Untuk mengetahui *qarḍ* pada lembaga keuangan syariah di Indonesia dalam perspektif *mazhab* Syafi'i.

### 2. Kegunaan penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

#### a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian bagi akademis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *qarḍ* dalam perspektif *mazhab* Syafi'i.

#### b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan bagi para pihak yang berkepentingan terutama masyarakat luas tentang *qarḍ* pada lembaga keuangan syariah di Indonesia.

## D. Penelitian Terdahulu

Sebelum memasuki lebih jauh mengenai pembahasan penelitian ini. Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat pembahasan hampir sama dengan yang ditulis oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Suhendri, "Manajemen *Qarḍul Hasan* Dalam Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Di BAZ Kota Depok." Pokok bahasan pada penelitian ini bahwa dana yang terhimpun melalui manajemen zakat, infak, shadaqah didapat melalui beberapa *muzakki* dan laz-laz yang berada di Depok salah satunya diperuntukan bagi usaha kecil menengah melalui program





*qardul hasan* yang bertujuan agar *mustahiq* dapat mengembangkan usaha mereka dan dapat meningkatkan pendapatannya. Jauh lebih dari itu diharapkan dapat merubah status dari *mustahiq* menjadi *muzakki*.<sup>25</sup>

2. Uswatun, “Pengaruh Pembiayaan *Qardul Hasan* Pada BNI Syariah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *qardul hasan* pada BNI Syariah Cabang Semarang memiliki pengaruh kecil sekali terhadap perkembangan usaha kecil. Walaupun demikian, pembiayaan *qardul hasan* tetap memiliki peran dalam membantu usaha kecil untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan menghindari mereka dari lembaga keuangan yang berbasis bunga.<sup>26</sup>
3. Eva Faijah, “Analisis Pelaksanaan *Al-Qard Al-Hasan* Pada BMT Assalam Trusmi Kec. Weru Kab. Cirebon”. Hasil penelitian ini menunjukkan mekanisme operasional *al-Qard al-Hasan* sama halnya dengan pinjaman lainnya. Hambatannya pada kurangnya modal yang menjadi kendala utama dalam operasional produk tersebut. Sering terjadinya kemacetan dalam pemenuhan kewajiban nasabah *al-Qard al-Hasan*, dan kurangnya sosialisasi terhadap produk tersebut.<sup>27</sup>
4. Andita Yuni Santoso, “Pelaksanaan Akad Pembiayaan *Qard* pada Bank BRI Syariah Cabang Semarang.” Dari penelitian disimpulkan bahwa *qard* diberikan pada golongan pengusaha ekonomi lemah yang tidak mendapat kredit pada bank konvensional dengan jumlah maksimum Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) dengan jangka waktu pengembalian maksimum 12 (dua belas) bulan dan apabila peminjam belum dapat

<sup>25</sup>Suhendri, “Manajemen *Qardhul Hasan* Dalam Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Di BAZ Kota Depok.” (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 60. Selanjutnya ditulis: Suhendri, “Manajemen *Qardhul Hasan*.”

<sup>26</sup>Uswatun, “Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* Pada BNI Syariah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil.” (*Skripsi*, IAIN Walisongo Semarang, 2010), 80. Selanjutnya ditulis: Uswatun, “Pengaruh Pembiayaan *Qardhul hasan*.”

<sup>27</sup>Eva Faijah. “Analisis Pelaksanaan *Al-Qardh Al-Hasan* Pada BMT Assalam Trusmi Kec. Weru Kab. Cirebon.” (*Skripsi*, Fakultas Syari’ah STAIN Cirebon, 2005), 67. Selanjutnya ditulis: Faijah. “Analisis Pelaksanaan *Al-Qardh Al-Hasan*.”



mengembalikan pinjaman, maka Bank BRI Syariah Cabang Semarang akan menghapus file *qard* peminjam.<sup>28</sup>

5. Mariati, “Tinjauan Yuridis *Qardul Hasan* Menurut Hukum Islam dan Pelaksanannya Pada Perbankan Syariah di Indonesia.” Penelitian menyatakan bahwa baik menurut hukum Islam dan peraturan perundang-undangan maupun fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang mengatur tentang *qard* membolehkan pelaksanaan akad *qard* bagi nasabah yang membutuhkan dan diperuntukkan untuk masyarakat yang tergolong lemah ekonominya baik untuk pinjaman maupun untuk dana talangan dan di dalam pelaksanaannya di bank syariah nasabah hanya mengembalikan pinjaman pokok *qard* tersebut setelah jatuh tempo yang disepakati, biaya administrasi dibebankan kepada nasabah dan bank dapat meminta jaminan dari pinjaman tersebut dan nasabah dapat memberikan sumbangan sukarela kepada bank selama tidak diperjanjikan sebelumnya didalam akad.<sup>29</sup>

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dan menekankan pada *library research* (penelitian pustaka). Sehingga kajiannya difokuskan pada bahan-bahan kepustakaan dengan cara menelusuri dan menela'ah literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitian ini yang berstandar akademik.

### 2. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

<sup>28</sup>Andita Yuni Santoso. “Pelaksanaan Akad Pembiayaan *Qardh* Pada Bank BRI Syariah Cabang Semarang.” (Tesis, Prodi Magister Kenotariatan, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2005), 69. Selanjutnya ditulis: Yuni, “Pelaksanaan Akad Pembiayaan *Qardh*.”

<sup>29</sup>Mariati. “Tinjauan Yuridis *Qardhul Hasan* Menurut Hukum Islam dan Pelaksanannya Pada Perbankan Syariah di Indonesia.” (Jurnal, Fakultas Hukum, Universitas Mataram, 2013), 2-3. Selanjutnya ditulis: “Tinjauan Yuridis *Qardhul Hasan*.”



Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data teoritik yaitu data yang ada hubungannya dengan penelitian ini yang diperoleh dari teori-teori yang terdapat dalam literatur kepustakaan.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang digunakan sebagai rujukan utama dalam penulisan penelitian ini. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Fathul Mu'in* karya Zainudin bin Abdul Aziz.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang memberikan penjelasan terhadap data-data primer, seperti literatur terkait *mazhab* Syafi'i.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat sumber data penulisan skripsi ini menggunakan studi kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan untuk membahas masalah pada skripsi ini penulis menggunakan teknik *book survey* dengan membaca dan mempelajari bagian-bagian yang berkaitan dengan topik pembahasan skripsi ini yaitu dengan cara pemindahan, penelaahan, serta penerapan berbagai sumber rujukan dalam studi kepustakaan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah terhadap data yang ada hubungannya dengan *qarḍ* dalam pandangan *mazhab* Syafi'i pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Mengklasifikasi data yang telah ada meliputi data primer dan data sekunder.
- b. Setelah data di klasifikasikan maka penulis menganalisis data, baik data primer maupun data sekunder.
- c. Kemudian setelah dianalisis, dapat disimpulkan hasil penelitian ini.



## F. Sisitematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan dari penelitian ini, maka dijelaskan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut.

Pada Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran secara global dari skripsi ini. Diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Selanjutnya Bab II mengenai *mazhab* Syafi'i dan *istinbat al-aḥkam*, meliputi profil Imam Syafi'i yang mencakup biografi, pendidikan, guru dan murid, karya, dan pokok-pokok pemikiran Imam Syafi'i. Kemudian, potret *mazhab* Syafi'i mencakup definisi *mazhab*, proses pembentukan *mazhab* Syafi'i. Selanjutnya metode *istinbat al-aḥkam mazhab* Syafi'i dan penyebaran *mazhab* Syafi'i.

Bab III mengenai *qarḍ* dalam perspektif *mazhab* Syafi'i meliputi definisi *qarḍ*, ketentuan dan tujuan *qarḍ* yang mencakup rukun dan prinsip *qarḍ* landasan hukum *qarḍ*, serta kedudukan *qarḍ* dalam ekonomi Islam.

Bab IV *qarḍ* pada lembaga keuangan syariah di Indonesia dalam perspektif *mazhab* Syafi'i. Meliputi landasan filosofi *qarḍ* di LKS, *qarḍ* menurut fatwa DSN-MUI, penerapan *qarḍ* di LKS, seperti *qarḍ* dengan *raḥn* emas, *qarḍ* untuk dana talangan haji, *qarḍ* dengan pengalihan utang (*hiwalah*), *qarḍ* dengan kartu talangan kredit syariah (*syariah charge card*), *qarḍ* dengan kartu kredit syariah (*credit card*), dan *qarḍ* dengan anjak piutang syariah. Serta pandangan *mazhab* Syafi'i tentang aplikasi *qarḍ* pada lembaga keuangan syariah di Indonesia.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari seluruh tulisan ini serta penulis cantumkan daftar pustaka yang dipakai sebagai rujukan.







## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. *Mazhab* Syafi'i adalah (*Syafi'iyah*) adalah sekumpulan aliran pemikiran pada bidang fikih yang mengikuti pemikiran Imam Syafi'i tentang masalah suatu hukum. Seperti metode pengambilan suatu hukum mengikuti cara beliau dengan tahapan awal mencari dari *Al-Qur'an* dan hadis kemudian bila tidak ada maka beralih pada *ijma'* ulama dan bila tidak ada beralih pada *qiyas*.
2. Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz mendefinisikan *qarḍ* yaitu mengutangkan sesuatu dengan syarat si penerima di harapkan mengembalikannya dengan barang yang serupa. Definisi ini memiliki makna yang sama dengan definisi yang diungkapkan oleh beberapa ulama *mazhab* lainnya. Hukum memberi utang adalah sunah (boleh) dan menjadi wajib bila yang membutuhkan pinjaman (utang) dalam keadaan terpaksa berutang. Diharamkan memberi utang untuk hal-hal yang mendatangkan kemudharatan.
3. *Qarḍ* di lembaga keuangan syariah terdiri dari dua jenis, yaitu *pertama*, *qarḍ* yang diperuntukan bagi nasabah yang membutuhkan dana segera. Dana ini berasal dari modal LKS yang disishkan. *Kedua*, *qarḍ* yang diperuntukan bagi kaum duaafa untuk tambahan modal buka usaha. Dana ini berasal dari zakat/infak/sedekah. Akan tetapi pada perjalanannya, menurut fatwa DSN-MUI Nomor 79/DSN-MUI/III/2011 yakni dana *qarḍ* yang berasal dari dana nasabah. Aplikasinya terdapat dalam : *raḥn* emas, dana talangan haji, kartu kredit, pengalihan utang, dan anjak piutang. Konsep *qarḍ* tersebut bersatu menjadi multi akad. Tetapi menurut Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz pada faktanya LKS di awal akad menetapkan kesepakatan adanya biaya administrasi yang dibebankan pada nasabah. Jadi apabila hal tersebut dikaitkan dengan pendapat beliau dan ulama lainnya , maka termasuk pada *ribâ* , sebab ada tambahan yang disyaratkan pada

pinjaman tersebut, baik terjadi di awal akad maupun saat proses mencicil utang. Di lembaga keuangan syariah tidak ada pinjaman yang murni tanpa adanya tambahan biaya, maka dari itu akad ini hanya sebagai akad pelengkap saja bukan untuk tujuan komersil.

## B. Saran-Saran

1. Untuk selanjutnya penulis harap literatur mengenai pembahasan *qarḍ* agar lebih diperbanyak lagi di perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sehingga memudahkan penulisan karya ilmiah untuk selanjutnya.
2. Karena keterbatasan penulis dalam mengumpulkan literatur terkait judul, semoga penelitian ini dapat menambah bahan kajian bagi akademis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai praktik *qarḍ* dalam perspektif *mazhab* Syafi'i.
3. Pinjaman *qarḍ* dalam perbankan syariah membantu pihak nasabah maupun kaum duafa untuk menyelesaikan usrusannya. Betapa banyak orang yang membutuhkan pinjaman dana tanpa bunga (*ribâ*), jadi hendaknya pihak lembaga keuangan syariah memperhatikan penyediaan dana *qarḍ* tersebut.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Zainuddin bin. *Fathul Mu'in*. Jilid I. Surabaya: Darul 'Ilmi, tt.
- Abu-Al Ma'luf, Luwis. *Al-Munjid fi Al-Lughah wa Al-'Alam*. Beirut: Dar Al-Masyriq, 1986.
- Abu Sulaiman, Abdul Wahab Ibrahim. *Banking Card Syariah: Kartu Kredit dan Debit Dalam Perspektif Fiqih*. Terjemahan, Alih Bahasa: Aidil Novia, Ed.I. Cet.I. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Ali bin Yusuf, Abu Ishaq Ibrahim bin. *Al-Muhadzab fi Fiqh al-Imam Asy-Syafi'I*. Juz II. Dar al-Kitab al-Ilmiyah, tt.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Cet.I. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Anwar, Syahrul. *Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*. Cet. I. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Arifin, Zaenul. *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Ruang, Tantangan dan Prospek*. Cet.I. Jakarta: Alvabeta, 2000.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Ed.I, Cet.III. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Bank Indonesia, Surat Edaran. No. 14/ 7 /DPbS, *Perihal: Produk Qardh Beragun Emas Bagi Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah*.
- Chalil, Moenawar. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Cet.I. Jakarta: Bulan Bintang, 1956.
- \_\_\_\_\_, Zaki Fuad. *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*. Cet.I. Bandung: Erlangga, 2009.
- Chaudry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*. Terjemahan, Alih Bahasa: Suherman Rosyidi, Cet.I. Jakarta: Kencana, 2012.
- Dahlan, Abd. Rahman. *Ushul Fiqh*. Cet. I. Jakarta: Amzah, 2010.
- Djazuli.A. *Ilmu Fiqh (sebuah pengantar)*. Cet. 1. Bandung: Orbit Sakti, 1991.
- \_\_\_\_\_, & Nurol Aen,I. *Ushl Fiqh: Metodologi Hukum Islam*. Ed.I, Cet.I. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.



- Eximbank, Indonesia. *Anjak Piutang Syariah*, [www.indonesiaeximbank.go.id](http://www.indonesiaeximbank.go.id), Diakses 31 Maret 2015.
- Faijah, Eva. “Analisis Pelaksanaan Al-*Qardh* Al-Hasan Pada BMT Assalam Trusmi Kec. Weru Kab. Cirebon.” *Skripsi*, Fakultas Syari’ah STAIN Cirebon, 2005.
- Fikri, Ali. *Al-Mu’amalat Al-Maddiyah wa Al-Adabiyah*. Jilid I. Mesir: Musthafa Al-Babiy Al-Halabiy, 1356.
- Ghazali-Al. *Al-Mustashfa min ‘Ilm Al-Ushul*, Jilid I. Beirut: Dar Al-Fikr, tt.
- Ghazaly. Abdul Rahman, et. al. *Fiqh Muamalat*. Ed.I. Cet.I. Jakarta: Kencana. 2010.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid IV. Cet.V. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003.
- Hasan, M. Ali. *Perbandingan Mazhab*. Cet.I. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1995.
- Hibban, Ibnu. *Shahih Ibnu Hibban, Juz 11, Nomor Hadis 5040*, CD Room, Maktabah Kutub Al-Mutun, Silsilah Al-‘Ilm An-nafi’, seri 4, Al-Ishdar Al-Awwal, 1426 H.
- Huda, Nurul dan Heykal, Muhamad. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Ed.1. Jakarta: Kencana, 2010.
- Hudari, Ahmad. *Tarikh At-Tasyri Al-Islami*. Jilid I. Bogor: Maktabah Dar Al-ikhyyah, 1981.
- Ibrahim bin Ali bin Yusuf, Abu Ishaq. *Al-Muhadzab fi Fiqh al-Imam Asy-Syafi’I*. Juz II, Dar al-Kitab al-Ilmiyah, tt.
- Isfandiar, Ali Amin. “Analisis Fiqh Muamalah Tentang Hybird Contract Model Dan Penerapannya Pada Lembaga Keuangan Syariah” *Jurnal Penelitian*. Vol 10, No.2, November 2013.
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Ed.I, Cet.II. Jakarta: Kencana, 2013.
- Jaziri-Al, Abdurrahman. *Fiqh Empat Madzhab Bagian Muamalat II*. Terjemahan, Alih bahasa: Chatibul Umam dkk, Cet.II. Jakarta: Darul Ulum Press. 1992.
- Jumantoro, Totok, dkk. *Kamus Ilmu Ushul Fikih*. Jakarta: Amzah, 2005.





- Kamali, Muhammad Hashim. *Prinsip dan Teori-Teori Hukum Islam (Ushul al-Fiqh)*. Terjemahan, Alih Bahasa: Noorhaidi, Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Karim, Adiwarman. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Ed.2. Cet. 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Khallaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqh*. Terjemahan, Alih Bahasa: Halimudin. Bandung: Gema Risalah Press, tt.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Ushul Fiqh*. Alih Bahasa: Masdar Helmy. Bandung: Gema Risalah Press, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*. Jilid I. Terjemahan, Alih Bahasa: Noer Iskandar al-Barsany. Bandung: Risalah, 1972.
- Khuzaimah, Abu. *Khazanah Fiqhiyah: Mengenal Ulama Fiqh & Rumus Fuqoha'*. Cet.I. Bandung: Mu'jizat, 2013.
- Maraghi-Al, Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Jilid II. Alih Bahasa: Bahrin Abubakar, et. al, Cet. 2. Semarang: Karya Toha Putra, 1993.
- Mariati. "Tinjauan Yuridis *Qardhul hasan* Menurut Hukum Islam dan Pelaksannnya Pada Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal*, Fakultas Hukum, Universitas Mataram, 2013.
- Mas'ud, Ibnu dan Abidin, Zainal. *Fiqih Mazhab Syafi'i: Edisi Lengkap Muamalat, Munakahat, Jinayat*. Cet. 1. Bandung : Pustaka Setia, 2000.
- Mubarok, Jaih. *Sejarah Dan Perkembangan Hukum Islam*. Cet.I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- \_\_\_\_\_, Jaih. *Perkembangan Fatwa Ekonomi Syari'ah Di Indonesia*. Cet.I. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.II. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muhammad. *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah: Pergulatan Melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global*. Cet.I. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.



- Muhammad bin Idris, Imam Syafi'i Abu Abdullah. *Ringkasan Kitab Al-Umm. Jilid I*. Terjemahan, Alih Bahasa: Mohammad Yasir Abd Muthalib. Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Muslich, Ahmad Wardi. *Fiqh Muamalat*. Cet.1. Jakarta: Amzah, 2010
- Nasution, Lahmudin. *Pembaharuan Hukum Islam Dalam Madzhab Syafi'i*. Cet.I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Pasaribu, Chairuman dan K. Lubis, Suhrawardi. *Hukum Perjanjian Dalam Islam*. Cet.I. Jakarta: Sinar Grafika, 1996.
- Qadir, Abdurrachaman. *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial)* Ed.1.Cet.2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Terjemahan, Alih Bahasa: Zainal Arifin & Dahlia Husin, Cet.I. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Qarni-al, 'Aidh. *Tafsir Muyassar*. Jilid I. Terjemahan, Alih Bahasa: Tim Qisthi Press. Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Rusyd, Ibnu. *Terjemah Bidayatu'l-Mujtahid, Juz 3*, Alih Bahasa: M.A. Abdurrahman dan A. Haris Abdullah, Cet. I. Semarang: Asy-Syifa', 1990.
- Rifa'i, Moh. et. al. *Terjemah Khulashah Kifayatul Akhyar*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang. 1978.
- Rifa'i-Ar, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemahan, Alih Bahasa: Syihabuddin. Jilid I. Cet.I. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Rivai, Viethzal & Viethzal, Andria Permata. *Islamic Financial Management*, Ed.I, Cet.I. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- Rosyada, Dede. *Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, Cet.4. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sabiq, Sayid. *Fiqh As-Sunnah*. Juz 3. Cet. III. Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.
- Santoso, Andita Yuni. "Pelaksanaan Akad Pembiayaan *Qardh* Pada Bank BRI Syariah Cabang Semarang." *Tesis*, Prodi Magister Kenotariatan, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.14, Cet.I. Jakarta: Lentera Hati, 2002.



- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Sudarsono. *Pokok-Pokok Hukum Islam*. Cet.II. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sudarsono, Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi*, Cet.2. Yogyakarta: Ekonosia, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet.I. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhendri, “Manajemen *Qardhul* hasan Dalam Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Di BAZ Kota Depok”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Supriyadi, Dedi. *Perbandingan Mazhab Dengan Pendekatan Baru*. Cet.I Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sutedi, Adrian. *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Cet.I Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Syafe’i, Rachamat. *Fiqih Muamalah*. Cet.I. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Syafi’i-Asy, Moh bin Idris. *Al Risalah*. Jakarta: Dinamika Barokah, tt.
- Syafi’i, Imam. *Al-Umm*, Alih Bahasa : Ismail Yakub, dkk. Jakarta: CV. Faizan, 2001.
- Syariah Nasional, Fatwa Dewan. *Ketentuan Umum Penyaluran Qardh Dengan Menggunakan Dana Nasabah*, [www.dsnmui.or.id](http://www.dsnmui.or.id), Diakses 30 Maret 2015.
- Syubarsi-Asy, Ahmad. *Sejarah Dan Biografi Imam Empat Mazha*. Cet.II. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Tirmidzi-At, Abu ‘Isa. *Sunan At-Tirmidzi, Juz 3 Nomor Hadis 1206*, CD Room, Maktabah Kutub Al-Mutun, Silsilah Al-‘Ilm An-nafi’, seri 4, Al-Ishdar Al-Awwal, 1426 H.
- Uswatun, “Pengaruh Pembiayaan *Qardhul* hasan Pada BNI Syariah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil”. *Skripsi*, IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Wirdyaningsih. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Ed.1, Cet.2. Jakarta: Kencana, 2005.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Yanggo, Huzaemah Tahido. *Pengantar Perbandingan Mazhab*. Cet.I. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

\_\_\_\_\_. *Masail Fiqhiyah: Kajian Hukum Islam Kontemporer*, Cet. I. Bandung: Angkasa, 2005.

Zajairy-al, Abdur Rahman. *Al-fiqh 'Ala Madzahib al-Arba'ah*. Juz II. Damaskus: Dar al-Fikr, tt.

Zuhaily-Al,Wahbah.*al-Fiqh Al-Islamy wa dillatuhu*,Juz.I.Beirut:Daar Al-Fiqr, 1989.